

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD KARTIKA 1-12
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**MONA UNNISA
1209061**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Nama : Mona Unnisa

NIM : 1209061

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd
NIP : 19511225 1979032 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 1988032 002

Mengetahui:

Kepala Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. H. Muhammad, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 1986021 002

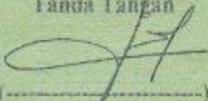
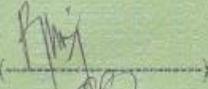
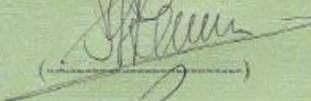
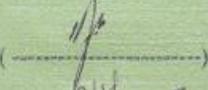
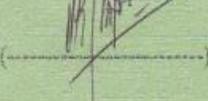
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD
Kartika 1-12 Kota Padang.
Nama : Mona Umnisa
NIM : 1209061
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd	 (-----)
Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	 (-----)
Anggota : Drs. Arwin, M.Pd	 (-----)
Anggota : Dra. Hj. Ritawati M, M.Pd	 (-----)
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	 (-----)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mona Unnisa

Nim : 1209061

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Padang, Agustus 2016
Yang Mentayakan



Mona Unnisa

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Utama dari segalanya...Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

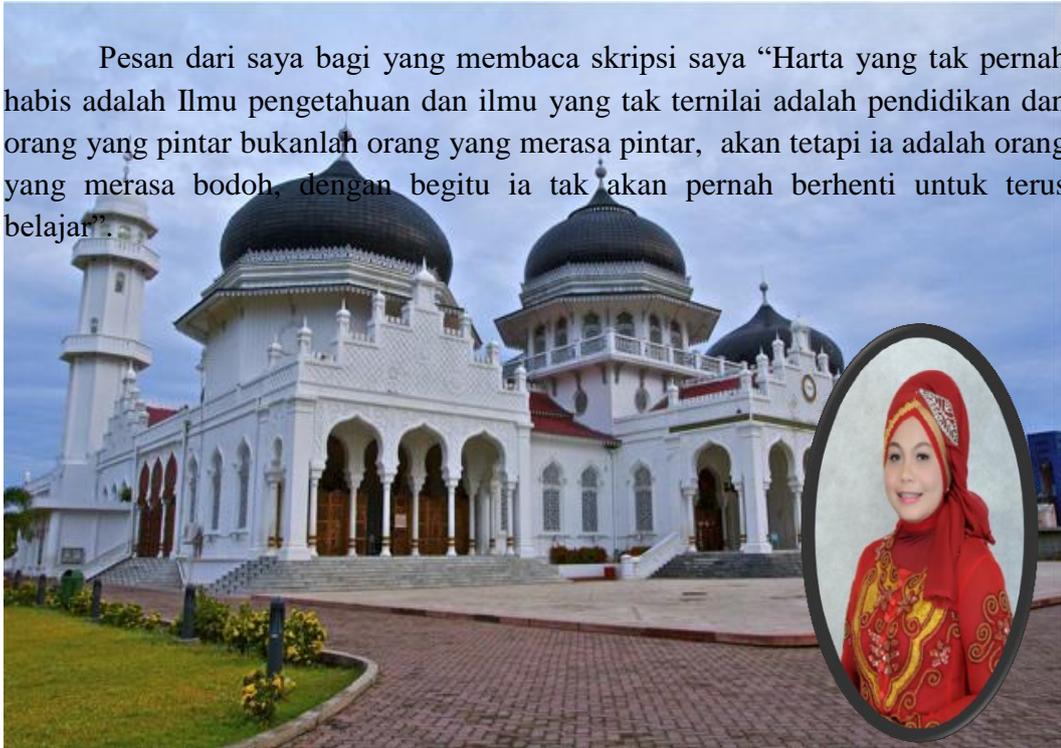
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Ayah dan mama tercinta dan tersayang sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan mama yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, yang selalu mendengarkan keluh kesah ku dari pertama menginjak ranah minang sampai sarjana...Terima Kasih Ayah...Terima Kasih Mama.

Untuk kakak-kakak dan abang-abangku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat adik kecil kalian persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi adik kecil kalian ini akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Dosen Pembimbing. Ibu Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi saya, terima kasih banyak ibu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu dan dosen penguji saya.

Buat sahabatku sahabat dari SMP sampai sekarang yaitu Ayu R. dan Mirawati yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta sahabat-sahabat PPGT 2012 yang selalu berjuang bersama hingga kisah bisa memakai toga. Serta tidak lupa terimakasih pada adik-adik PPGT 13 dan dk yosi yang selalu menjadi penyemangat kami anak blok kalau lagi pusing sama skripsi.

Pesan dari saya bagi yang membaca skripsi saya “Harta yang tak pernah habis adalah Ilmu pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan dan orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar”.



ABSTRAK

Mona Unnisa, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisahan pada setiap mata pelajaran kemudian guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah sendiri. Untuk mengatasi masalah di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan aspek siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang dengan jumlah siswa 29 orang yang dimana terdiri 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam RPP pada siklus I pertemuan I 77,7 % kualifikasi C, pertemuan II 83,3 % kualifikasi B. Sedangkan pada siklus II pertemuan I 88,8 % kualifikasi B, pertemuan II 97,2 % kualifikasi SB. Pelaksanaan dilihat dari pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I 78,1 % kualifikasi C, pertemuan II 87,5 % kualifikasi B. Sedangkan pada siklus II pertemuan I 87,5 % kualifikasi B, pada pertemuan II 96,8 % kualifikasi SB. Pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I 78,1 % kualifikasi C, pertemuan II 87,5 % kualifikasi B. Sedangkan pada siklus II pertemuan I 87,5 % kualifikasi B, pada pertemuan II 96,8 % kualifikasi SB. Dengan demikian, model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya dan sholawat beserta salam tak lupa juga kita sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam tak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang”** Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dari penyajian dan substansi yang diungkapkan, kerana peneliti mengakui keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar karya tulis ini dapat berguna bagi kemajuan ilmu pendidikan pada umumnya dan dunia Pendidikan Dasar pada khususnya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Harni, MPd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Ketua UPP III dan sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj. Elma Alwi, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd Pembimbing I dan Pembimbing II, yang selaku memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti.
5. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, dan ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji yang memberikan saran dan petunjuk.
6. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
7. Semua majelis Guru SD Kartika 1-12 kota Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Orang tua saya (Drs.H.Ridwan Husen dan Hj.Dahliani S.Pd) dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril dan motoril.
9. Rekan-rekan mahasiswa Studi Pendidikan dasar angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah SWT. Penelitian ini bermamfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal alamin.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	151
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Tujuan Proses Pembelajaran	8
c. Tahap-tahap Proses Pembelajaran	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu	10
b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	12
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	13
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	14
f. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik Terpadu	15
g. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	15
3. Perencanaan Pembelajaran	16

4. Pengertian Model Pembelajaran.....	18
5. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	19
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	20
c. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	21
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	22
e. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	23
6. Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	24
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Setting dan Rancangan Penelitian	30
1. Setting Penelitian	30
a. Tempat Penelitian	30
b. Waktu/Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31
b. Jenis Penelitian	32
c. Alur Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	35
2. Tindakan	35
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36
D. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37

b. Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu deengan Model <i>Discovery Learning</i>	38
2. Instrumen Penelitian	38
a. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	38
b. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu deengan Model <i>Discovery Learning</i> ..	39
F. Analisis dan Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I	44
a. Tahap Perencanaan	44
b. Tahap Pelaksanaan	47
c. Tahap Pengamatan	55
d. Tahap Refleksi	66
2. Siklus I Pertemuan II	72
a. Tahap Perencanaan	72
b. Tahap Pelaksanaan	75
c. Tahap Pengamatan	82
d. Tahap Refleksi	91
3. Siklus II Pertemuan I	95
a. Tahap Perencanaan	95
b. Tahap Pelaksanaan	99
c. Tahap Pengamatan	105
d. Tahap Refleksi	115
4. Siklus II Pertemuan II	119
a. Tahap Perencanaan	119
b. Tahap Pelaksanaan	122
c. Tahap Pengamatan	128
d. Tahap Refleksi	137
B. Pembahasan	138

1. Pembahasan Siklus I	138
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	138
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Discovery Learning</i>	142
2. Pembahasan Siklus II	144
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	145
BAB V SIMPULAN dan SARAN	146
A. Simpulan	146
B. Saran	148
DAFTAR RUJUKAN	149
LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	194
2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Guru).....	201
3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Siswa)	207
4. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	245
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Guru).....	252
6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Siswa)	257
7. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	302
8. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Guru).....	310
9. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Siswa)	316
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	357
11. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Guru).....	364
12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i> (Dari Aspek Siswa)	370
13. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Aspek Guru, aspek Siswa dengan Model <i>Discovery Learning</i> Siklus I dan Siklus	

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i>	29
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Pengembangan kurikulum 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini, jelas terlihat pada lampiran Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang diberlakukan mulai kelas I s/d kelas VI. Hal ini dipertegas oleh Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 (dalam Kurniasih dan Sani, 2014:35) tentang, “Kerangka dasar dan struktur kurikulum SD bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Pembelajaran tematik terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa dan menggunakan tema sebagai pemersatuan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman

yang bermakna bagi siswa. Sebagaimana, dijelaskan oleh Majid (2014:85) bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran”. Dengan adanya pemanduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi siswa. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 Oktober Tema 3 (Perduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) pada pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran matematika, SBDP dan IPS , 26 Oktober Tema 3 (Perduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) pada pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran SBDP, matematika dan PJOK , dan 24 November 2015 Tema 4 (Jenis-jenis Pekerjaan) Subtema 4 (Pekerjaan Orang Tuaku) pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, matematika dan IPA, dengan guru di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Permasalahan tersebut diantaranya, guru sulit memadukan beberapa mata pelajaran sehingga banyak siswa yang bingung, guru kurang memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran yang

berlangsung lebih berpusat pada guru siswa menjadi pasif, guru kurang memberikan rangsangan terhadap siswa di awal kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak menarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pada saat proses pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan, guru belum menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dalam RPP yang di buat, selain itu pada penilaian RPP yang digunakan guru masih kurang sesuai karena pada penilaian sikap dan keterampilan tidak terdapat deskriptor, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah sendiri sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu diakhir pembelajaran guru jarang melakukan pembuktian dari pernyataan yang telah di buat oleh siswa apakah sudah benar atau tidak tentang hal yang telah ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas solusi terbaik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa menggunakan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa atau dengan kata lain siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang bersifat *student center*.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kemudian model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas siswa untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah suatu model yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme dan model ini lebih menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan berbagai keterampilan dan proses pengetahuan. Pada model pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, melatih keterampilan-keterampilan pengetahuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain serta meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. Sehingga penggunaan model *discovery learning* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta model ini sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini, dapat kita lihat pada Keunggulan model *discovery learning*. Kurniasih dan Berlin (2014:66) menyatakan bahwa keunggulan model *discovery learning*, “(1) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (2) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan

melibatkan akalnya dan motivasi sendiri; (3) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan; (4) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa”.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **”Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu: “Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan *Model Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?
- b. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan sebelumnya di atas, maka tujuan dari penelitian secara umum adalah mendeskripsikan

peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* Di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Kartika 1-12 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model *discovery learning*, secara praktis dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, di harapkan dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai pengalaman atau menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning*.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Jihad dan Haris (2012:12) mengatakan bahwa, “Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Syah (2004:109) bahwa, “Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa”.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seorang bisa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sunhaji (2009:13), Tujuan proses pembelajaran yaitu: “(1) Tujuan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dengan ditandai kemampuan berfikir; (2) tujuan proses pembelajaran untuk penanaman konsep dan keterampilan dan; (3) tujuan proses pembelajaran untuk pembentukan

sikap”. Ditegaskan oleh Hosnan (2014:298), “Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

c. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap-tahap. Menurut Bruner (dalam Syah, 2004:109) dalam proses pembelajaran ada beberapa tahap yaitu: “(1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi); (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi); (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi)”. Selanjutnya Wittig (dalam Syah,2004:110) mengemukakan bahwa setiap proses pembelajaran selalu berlangsung berdasarkan tahapnya, yaitu: “(1) *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi); (2) *Storage* (tahap penyimpanan informasi); (3) *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi”. Ditegaskan lagi oleh Sudjana (dalam Suryosubroto, 2002:3), ”Pada proses pembelajaran ada beberapa tahap, yaitu : (1) Tahap pra intruksional; (2) tahap instruksional; (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut”.

Merujuk dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran yaitu secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Majid (2014:84), “Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang telah dimilikinya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Trianto (2011:156), “Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Kemendikbud (2014:27), “Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa”. Menurut T.Raka (dalam Trianto 2011:150) bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara

individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu didalamnya terdapat kegiatan belajar siswa yang selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa kemudian kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, dengan demikian proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan efektif.

Menurut Hermawan dan Novi (2009:11), Manfaat tematik terpadu yaitu : (1) Pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa; (2) melalui pembelajaran tematik terpadu terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang/nara sumber lain, belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi yang lebih nyata dan bermakna; (3) pembelajaran tematik terpadu dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Menurut Trianto (dalam Prastowo 2013:141), Manfaat dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama; (3) siswa dapat lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mata pelajaran lain. Selanjutnya ditegaskan Prastowo (2013:147), “Manfaat dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Pembelajaran tematik terpadu membuat guru bebas membantu siswa dalam melihat masalah dan situasi suatu topik dari berbagai sudut pandang; (2) pembelajaran tematik terpadu mampu meningkatkan keeratan hubungan antar siswa”.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, manfaat pembelajaran tematik terpadu memberikan manfaat yaitu pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, karena keterlibatan siswa dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari

merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa. Prastowo (2011:139) menjelaskan, Tujuan pembelajaran terpadu yaitu:

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) meningkatkan gairah dalam belajar; (5) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:29), Tujuan

pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema; (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam; (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu; (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memperbaiki pendidikan serta lebih memprioritaskan keterlibatan siswa dalam belajar untuk mengaktifkan siswa, serta memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga memberi pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik. Majid (2014:89) menjelaskan, Karakteristik pembelajaran tematik terpadu,

yaitu: (1) Berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel/luwes; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Prastowo (2013:149), Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; (3) belajar melalui pengalaman; (4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata dan; (5) sarat dengan muatan keterkaitan.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, pembelajarannya lebih berkesan dan bermakna, pembelajarannya berdasarkan pengalaman siswa yang mengikuti perkembangan siswa.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2011:154) menjelaskan, Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, yaitu, (1) Prinsip penggalan tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) prinsip evaluasi; dan (4) prinsip reaksi.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:40) mengatakan, Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah:

- (1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi mengajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (5) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat; (6) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hards skills*) dan keterampilan mental (*soft*

skilis); (7) pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

f. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan. Kemendikbud (2013:189), Tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu, yaitu: “(1) Menentukan tema; (2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum;(3) Mendesain rencana pembelajaran;(4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Sependapat dengan yang telah dikemukakan di atas, Menurut Kemendikbud (2014:33), Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu, yaitu: (1) Memilih/menetapkan tema; (2) Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL); Kompetensi Inti (KI); (3) membuat hubungan pemetaan antara KD; (5) menyusun silabus tematik terpadu; (6) menyusun RPP tematik terpadu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu adalah menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran, melaksanakan aktivitas siswa.

g. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, bersifat individual dan kontekstual, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik terpadu. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir dan Hanun (2014:26), (1) Menghemat pelaksanaan

pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan secara terpadu antara mata beberapa pelajaran; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Majid (2014:92), Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa; (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa; (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, keunggulan pembelajaran tematik terpadu memberi pengalaman kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

3. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan secara optimal agar dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemendikbud, 2013:9) dalam (Rusman:321) “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Asep dan Abdul (2012:13) menjelaskan, Perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal; (2) isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan; (3) menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan; (4) penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat.

Menurut Riyanto (2010:298), Perencanaan pembelajaran adalah:

(1) Perumusan tujuan pembelajaran (mula-mula pengembangan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran direncanakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti keterampilan intelektual dan keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi siswa yang mandiri; (2) merancang masalah yang relevan; (3) ekspedisi belajar (siswa terlibat di dalam ekspedisi belajar untuk menyelidiki tentang suatu masalah yang menarik dan menemukan pemecahannya melalui penyelidikan dan kerja lapangan yang bermanfaat; (4) organisasi sumber daya pembelajaran (pembelajaran dirancang agar dapat memotivasi siswa untuk bekerja dengan beragam bahan dan peralatan, beberapa di antaranya dilakukan di dalam kelas, yang lainnya dilakukan di perpustakaan atau di laboratorium komputer, sementara yang lainnya lagi berada di luar kelas atau di masyarakat.

Menurut Uno (2011:84), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

(1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; (2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; (3) perencanaan pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; (4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan; (5) pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran; (6) sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dengan pengalaman nyata siswa, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kemudian Taufik dan Muhammadi (2012:38) menjelaskan, “Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktiviitas siswa untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran”.

Menurut Chandra (2014:9), “Model pembelajaran merupakan suatu analog konseptual memiliki prosedur yang sistematis atau sebuah representasi pola berfikir untuk mewujudkan sesuatu, model berarti contoh,

acuan atau ragam sesuatu dibuat yang dihasilkan, setiap model pada umumnya berisi deskripsi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mendesain program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik”. Selanjutnya ditegaskan oleh Istarani (2012:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mengorganisasikan siswa yang dibuat secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan suatu model yang melibatkan seluruh siswa menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Seperti halnya Kosasih (2014:83) menjelaskan bahwa, “Model *discovery learning* adalah mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya, siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan), serta siswa tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan”. Sedangkan Hosnan (2014:280) mengatakan bahwa, “Model *discovery*

learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran”.

Faisal (2014:101) mengatakan bahwa, “Model *discovery learning* merupakan model penemuan yang dilakukan oleh siswa, siswa menemukan sendiri sesuatu yang baru, ini tidak berarti yang ditemukan benar-benar baru, sebab sudah diketahui oleh orang lain”. Menurut Riyanto (2010:138), “Model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284), Tujuan model *discovery learning* adalah:

- (1) Dalam menemukan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran;
- (2) melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak;
- (3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan;
- (4) pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif;
- (5) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih

bermakna; (6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Hosnan (2014:281) menyatakan bahwa, “Tujuan model *discovery learning* adalah siswa di dorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan model *discovery learning* terutama untuk membantu siswa menemukan sendiri makna dari pembelajaran sehingga menjadi siswa yang mandiri.

c. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Hosnan (2014:284) menyatakan, Karakteristik model *discovery learning*, yaitu: (1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Bruner (dalam Hosnan, 2014:283) menyatakan, “Karakteristik model *discovery learning* adalah bimbingan guru hendaklah lebih berkurang daripada model-model pembelajaran yang lain, itu berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah permasalahan disajikan kepada siswa, tetapi bimbingan yang diberikan tidak hanya

dikurangi melainkan siswa diberi responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri”.

d. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Kosasih (2014:85), Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* antara lain: (1) Merumuskan masalah; (2) membuat jawaban sementara (hipotesis); (3) mengumpulkan data; (4) Perumusan masalah (*generalization*). Menurut Sagala (2011:197), “Langkah-langkah model *discovery learning*, adalah: (1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa; (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis; (3) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis; (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; dan (5) mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi”.

Kemendikbud (2014:32) menyatakan, Langkah-langkah model *discovery learning* adalah : (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (pengumpulan data); (4) *Data processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Faisal (2014:103) menyatakan, Langkah-langkah model *discovery learning* yaitu : (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa; (2) seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari; (3) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari; (4) menentukan peran yang akan dilakukan

masing-masing siswa; (5) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan; (6) mempersiapkan *setting* kelas; (7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dikemukakan para ahli di atas, maka dalam penulisan ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:32). Hal ini dikarenakan, langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih mudah dipahami dan lebih jelas dalam pelaksanaannya.

e. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki keunggulan. Kemendikbud (2014:31) menyatakan keunggulan model *discovery learning*, (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses pengetahuan; (2) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa; (3) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (4) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (5) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. Menurut Hosnan (2014:287), Keunggulan model *discovery learning*, (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses pengetahuan, usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini; (2) membantu siswa menghilangkan keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti; (3) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (4) mendorong keterlibatan keaktifan siswa; (5) melatih siswa

belajar mandiri; (6) siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Kurniasih dan Berlin (2014:66) menyatakan bahwa keunggulan model *discovery learning*, (1) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (2) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri; (3) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan; (4) meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *discovery learning* secara umum adalah untuk meningkatkan proses pengetahuan melalui penemuan sehingga siswa berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat.

6. Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, penggunaan model *discovery learning* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik terpadu, karena dengan menggunakan model *discovery learning* siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan sehingga pengetahuan yang dimilikinya sendiri itu akan bertahan lama, siswa belajar dengan aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan cara permasalahan yang dihadapinya dengan menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta menumbuhkan motivasi

internal untuk belajar, kemudian proses pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tematik terpadu ini dengan menggunakan model *discovery learning* adalah :

Langkah 1: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), dimana siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, misalnya pada tema 8 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Sub tema 1 (Tempat Tinggalku) pembelajaran 2 guru menstimulus dengan menempelkan gambar tentang Kepulauan Seribu, Siswa diminta membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati, disini guru tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Langkah 2: *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, dari gambar yang telah diamati oleh siswa, siswa menemukan sebanyak mungkin topik yang dapat diangkat dari gambar tersebut, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Misalnya siswa dibagikan LDS 1 tentang “Membuat peta pikiran (letak, pulau yang ada, perbedaan denngan pulau yang lain, tumbuhan yang ada, mata pencaharian, dan kondisi air di kepulauan seribu”.

Langkah 3: *Data Collection* (pengumpulan data), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi .Siswa diminta

mencari jawaban peta pikiran dari berbagai sumber, informasi yang dikumpulkan di langkah ini harus relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk membaca teks “Kepulauan Seribu” di dalam hati dan menandai hal-hal penting serta siswa secara bergantian menyebutkan nama-nama pulau yang ada di kepulauan seribu.

Langkah 4: *Data Processing* (pengolahan data), pembentukan konsep dan generalisasi kemudian dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis. disini siswa mengolah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, Siswa bersama kelompoknya mengerjakan LDS II tentang “Makna warna yang terdapat pada peta pulau Jawa”

Langkah 5 : *Verification* (pembuktian), siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Di langkah ini siswa melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, Siswa diberi penguatan mengenai hasil diskusi kelompok (LDS) yang telah di presentasikan.

Langkah 6: *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua

kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Setelah siswa melakukan pembuktian, siswa dibawah bimbingan guru membuat daftar pertanyaan dan mulai mewawancarai temannya. Kemudian siswa menuliskan hasil wawancaranya pada tabel yang telah disediakan guru, selanjutnya guru membagikan soal pada siswa dan siswa diminta mengumpulkan semua tugas yang telah di berikan.

B. Kerangka Teori

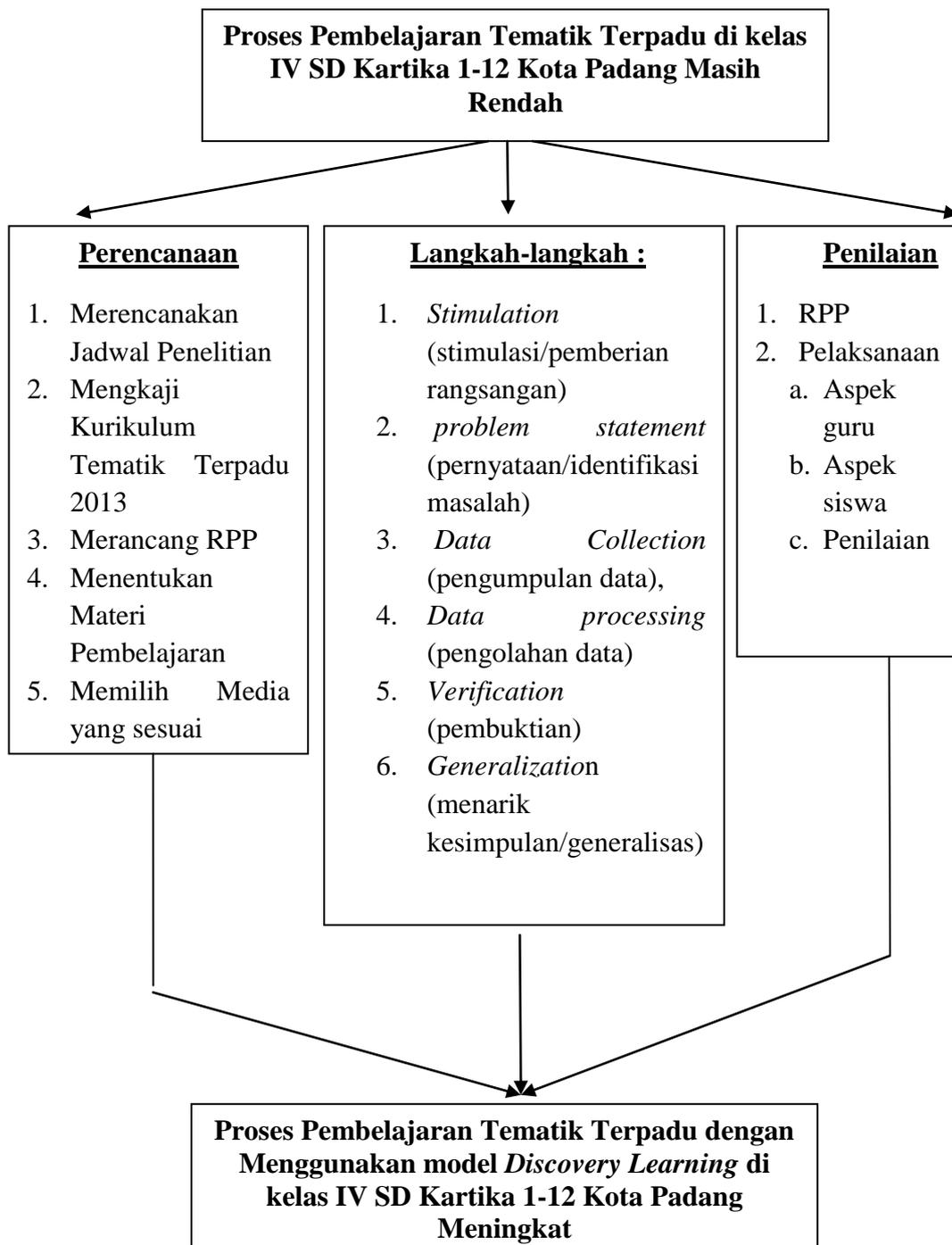
Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek. Pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satu model pembelajaran tematik terpadu adalah model *discovery learning*, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih baik.

Model *discovery learning* dapat membantu siswa membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses pengetahuan, usaha penemuan merupakan kunci dalam model pembelajaran ini. Langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Kemendikbud (2014:32), “Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah : (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (pengumpulan data); (4) *Data processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan guru harus menelaah kurikulum tematik terpadu 2013 di kelas IV SD, mendesain RPP pada Tema VIII (menyesuaikan dengan langkah) dan memilih media pendukung pembelajaran. Pada pelaksanaan guru menerapkan model *discovery learning* sesuai dengan langkah menurut Kemendikbud dan pada penilaian guru melakukan penilaian pada RPP dan pelaksanaan. Untuk lebih jelas bisa dilihat dibagian berikut:

**Bagan 1: Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan menggunakan Model
Discovery Learning.**



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari: (a) Identifikasi mata pelajaran, (b) perumusan indikator, (c) perumuskan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi ajar, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media belajar, (g) metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan satu persentase yang diperoleh yaitu 77,7 %, sedangkan pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 83,3 % pada siklus ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, proses pembelajaranpun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 88,8 %, sedangkan pada pertemuan II penilaian RPP memperoleh persentase 97,2 % . Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (b) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (c) *Data Collection* (pengumpulan data), (d) *Data Processing* (pengolahan data), (e) *Verification* (Pembuktian) dan (f) *Generalization* (menerik kesimpulan/generalisasi).

Hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 78,1 % sedangkan pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5 % .Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh pada aspek guru pertemuan I adalah 87,5 % pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 96,8 %.

Pada hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh adalah 78,1 % , pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,5 % . Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 87,5 % , pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 96,8 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk pertimbangan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *discovery learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD

untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi guna meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* akan lebih baik jika guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah model pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, yaitu: *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (Pembuktian) dan *Generalization* (menerik kesimpulan/generalisasi), sehingga hasil pelaksanaan pembelajaran akan maksimal seperti yang diharapkan.